# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung merupakan kota dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yang berada di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mengakibatkan bertambahnya jumlah kebutuhan masyarakat dan semakin pesatnya persaingan dalam memenuhi kebutuhan. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut Pemerintah Kota Bandung mengembangkan sentra industri yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat juga membantu meningkatkan perekonomian Kota Bandung dan menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran.

Kota Bandung dikenal dengan kota penuh kreativitas sehingga tidak heran jika Kota Bandung menjadi kota sejuta kreativitas dengan tempat wisata yang menarik dan mampu menarik daya kunjung wisatawan untuk berlibur dan menghabiskan akhir pekan di kota Bandung. Salah satu wisata Kota Bandung yang wajib dikunjungi yaitu salah satu sentra industrinya yang beraneka ragam dengan segala kreativitas dan inovasi yang terus berkembang.

Sentra industri adalah pengelompokkan industri-industri yang sejenis atau berkaitan erat diantara industri tersebut di dalam suatu wilayah tertentu. Sentra industri tentu berperan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Terdapat banyak sentra industri yang terdaftar di Indonesia khususnya di kabupaten Bandung. Sentra industri di Kota Bandung merupakan sentra industri

yang cukup maju dan dapat mengurangi pengangguran karena penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Seperti yang terdapat pada Dinas Koperasi UKM & Perindustrian Perdagangan Kota Bandung menyebutkan bahwa sentra berpotensi yang terdaftar adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Sentra Industri Kota Bandung**

| No. | Nama Sentra | Jumlah Tenaga Kerja |
|---|---|---|
| 1. | Sentra Industri Rajut Binong Jati | 2143 |
| 2. | Sentra Industri Rajut Margasari | 103 |
| 3. | Sentra Industri Pakaian Bayi Hantap | 65 |
| 4. | Sentra Industri Pakaikan Anak Pagarsih | 186 |
| 5. | Sentra Industri Tas Kebon Lega | 320 |
| 6. | Sentra Industri Jeans Cihampelas | 352 |
| 7. | Sentra Industri Pakaian Jadi Cigondewah | 116 |
| 8. | Sentra Industri Produk Tekstil Cigondewah | 567 |
| 9. | Sentra Industri Sepatu Cibaduyut | 3008 |
| 10. | Sentra Industri Sablon Kaos Suci | 2721 |
| 11. | Sentra Industri Telur Asin Derwati | 49 |
| 12. | Sentra Industri Ikan Pindang Cijaura | 38 |
| 13. | Sentra Industri Opak Cigondewah | 30 |
| 14. | Sentra Industri Roti Kopo | 115 |
| 15. | Sentra Industri Tahu Cibuntu | 1518 |
| 16. | Sentra Industri Tempe dan Oncom Situ Saeur | 98 |
| 17. | Sentra Industri Gorengan Tempe Leuwi Panjang | 143 |
| 18. | Sentra Industri Kerupuk Palembang Madesa | 219 |
| 19. | Sentra Industri Boneka Warung Muncang | 175 |
| 20. | Sentra Industri Boneka Sukamulya | 212 |
| 21. | Sentra Industri Knalpot Sadakeling | 47 |
| 22. | Sentra Industri Suku Cadang Kiaracondong | 301 |
| 23. | Sentra Industri Oven Cimindi | 21 |
| 24. | Sentra Industri Sikat dan Sapu Cibiru | 42 |
| 25. | Sentra Industri Kasur Cogondewah | 65 |
| 26. | Sentra Industri Peralatan Dapur Warung Muncang | 47 |
| **27.** | **Sentra Industri Percetakan Pagarsih** | **68** |
| 28. | Sentra Industri Bengkel & Bubut Jalan Bogor | 210 |
| 29. | Sentra Industri Las Ketok Karasak | 95 |
| 30. | Sentra Industri Kusen Astana Anyar | 56 |

*Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung (www.sentraindustribandung.com)*

Menurut Pemerintah Kota Bandung (Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, 2012) menyebutkan bahwa terdapat 30

sentra industri di Kota Bandung tetapi hanya 7 sentra industri yang berpotensial yaitu Sentra Industri Rajut Binong, Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, Sentra Industri Kaos suci, Sentra Industri Tekstil Cogondewa, Sentra Industri Jeans Cihampelas, Sentra Industri Tahu Cibuntu dan Sentra Industri Boneka Sukamulya. UMKM di Kota Bandung mempunyai peran yang penting dalam penyerapan tenaga kerja dan juga peningkatan kesehjahteraan masyarakat Kota Bandung. Salah satu sentra industri yang berada diluar potensi yaitu Sentra Percetakan Pagarsih Bandung. Termasuk dalam Sentra Industri Kreatif Bandung, Sentra Industri Percetakan Pagarsih fokus pada jasa percetakan dengan berbagai macam produk seperti souvenir gift card, undangan, buku yasin, dll. Dalam Data Dinas Industri UKM & Perindustrian Perdagangan Kota Bandung mengatakan terdapat banyak pengusaha yang mendirikan usaha percetakan di sepanjang Jalan Pagarsih dengan total kurang lebih 36 pengusaha. Usaha percetakan ini mampu menghasilkan produksi per tahunnya sebanyak 11.900 Rim dengan nilai investasi sebesar Rp.1,485 Miliyar dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 68 orang.

Namun setelah melakukan survey ketempat percetakan Pagarsih dan berdasarkan data yang tercatat pada Kelurahan Cibadak Kecamatan Astanaanyar bahwa pengusaha yang mendirikan usaha percetakan sebesar 31 pengusaha. Mengalami penurunan baik karena pemilik toko pindah ataupun karena memilih usaha yang lain. Jika dilihat lebih jelas proses produksi disana sangat padat dan sibuk, ini berarti proses produksi percetakan Pagarsih sangatlah aktif. Usaha percetakan ini sudah ada sejak tahun 90-an dan usaha yang dijalankan pun turun temurun. Meskipun usaha turun temurun tetapi banyak yang mendirikan usaha ini

mulai dari nol. Hal ini menjelaskan bahwa berwirausaha dapat berjalan dengan keyakinan dan komitmen yang dimiki oleh seseorang dalam mengembangkan usahanya. Juga memiliki motivasi yang membangun agar dapat terus mengembangkan usaha lebih luas dan besar lagi juga mampu mengambil resiko atas apa yang telah dijalankan.

Dari penjelasan tersebut penulis melkaukan survey awal dengan membagikan kuesioner kepada 30 pelaku usaha pada percetakan Pagarsih Bandung dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.2**
**Survey Awal Tanggapan Pelaku Usaha Terhadap Jiwa Kewirausahaan**

| No. | Pernyataan | Jawaban | |
|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Saya berani mengambil peluang dengan jenis usaha berbeda | 10<br>33,3% | 20<br>66,7% |
| 2. | Saya berani mengambil resiko terhadap peluang usaha lain yang saya ambil | 12<br>40% | 18<br>60% |

Sumber : Pelaku Usaha Percetakan Pagarsih

Berdasarkan hasil survey awal tentang Jiwa Kewirausahaan pelaku bisnis Percetakan Pagarsih diatas, dapat dilihat bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha sangat kurang dimana keberanian dalam pengambilan peluang usaha dengan jenis usaha yang berbeda sangat rendah yaitu sebesar 66,7% jawaban adalah tidak. Pengambilan resiko terhadap peluang usaha lain yang diambil juga rendah yaitu sebesar 60% jawaban adalah tidak. Kedua indikator jiwa kewirausahaan ini rendah dikarenakan pelaku usaha tidak mau mengambil resiko dengan modal yang besar tetapi belum yakin usaha lain yang akan dirintisnya akan berkembang seperti usaha yang telah ditekuni selama ini. Sama halnya dengan penelitian **Dananjaya dan Setiawan (2014:135)** yang menyatakan bahwa

“Pelaku agribisnis skala kecill dan menengah seringkali menghadapi banyak hambatan dalam mengembangkan agribisnisnya. Berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan unsur-unsur manajemen. Agar setiap aktivitas mencapai keberhasilan, maka memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen. Pada umumnya prinsip dan pengetahuan manajemen sama untuk semua bisnis, namun yang membedakannya terletak pada seni menggunakan prinsip dasar manajemen untuk menjalankan bisnis **Downey dan Erickson (1992)** dalam **Dananjaya dan Setiawan (2014:132).** Dalam penjelasan tersebut terlihat bahwa pentingnya jiwa kewirausahaan dalam mencapai keberhasilan usaha”.

Dari pernyatan diatas dapat dilihat bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha percetakan Pagarsih tidak memiliki karakteristik yang dipaparkan menurut **Suryana (2013:22-23)** adalah percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, berorientasi pada masa depan. Masih lemahnya keberanian dalam mengambil peluang dan resiko merupakan tidak adanya jiwa yang kuat dalam mengambil tantangan dalam mengembangkan usaha. Sedangkan dijaman modern ini persaingan dalam mengembangkan dan menciptakan usaha yang baru dan menarik sangatkan dibutuhkan untuk mampu bersaing dan memenangkan suatu usaha.

Selain jiwa kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi Pelaku Usaha dalam menjalankan usahanya adalah motivasi usaha, yaitu kekuatan atau semangat yang membangun seorang pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahannya. Dari penjelasan tersebut penulis melakaukan survey awal dengan

membagikan kuesioner kepada 30 pelaku usaha pada percetakan Pagarsih Bandung dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

**Survey Awal Tanggapan Pelaku Usaha Terhadap Motivasi Usaha**

| No. | Pernyataan | Jawaban | |
|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Memiliki usaha sendiri adalah impian saya | 9<br>30% | 21<br>70% |
| 2. | Saya akan mempertahankan usaha ini hingga anak cucu saya | 7<br>23,3% | 23<br>76,7% |

Sumber : Pelaku Usaha Percetakan Pagarsih

Berdasarkan hasil survey awal tentang Motivasi usaha pelaku bisnis Percetakan Pagarsih diatas, dapat dilihat bahwa terdapat masalah pada faktor keinginan atau impian dalam berwirausaha dan tujuan berwirausaha yaitu sebesar 70% dan 76,7% pelaku usaha menyatakan bahwa keinginan berwirausaha bukanlah satu impian yang ingin diwujudkan dan mempertahankan usaha adalah tujuan terakhir yang mana pelaku usaha ingin keturunannya mampu berwirausaha yang lebih baik lagi. Sama halnya dengan fenomena yang dijelaskan oleh **Mei Ie dan Eni Visantia (2013:2)** dalam penelitiannya bahwa "Sektor perdagangan tekstil yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan pakaian sangat memerlukan upaya ekstra untuk mencapai keberhasilan usaha. Hal ini disebabkan tingginya tingkat persaingan dalam industri tekstil dan juga semakin banyaknya tekstil (termasuk pakaian jadi) yang diimpor dari luar negeri. Oleh karena itu pemilik usaha maupun toko pakaian harus memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk dapat menghasilkan pakaian yang dapat memenuhi

kebutuhan pasar dan juga motivasi yang kuat untuk bekerja keras dan bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat".

Dalam pernyataan tersebut menerangkan bahwa motivasi dalam mengembangkan suatu usaha sangat dibutuhkan guna agar dapat bersaing dengan pengusaha lain dan dapat mencapai suatu keberhasilan dengan berlandaskan keyakinan dan semangat untuk mau maju dan berhasil dimasa yang akan datang. Rendahnya motivasi yang dimiliki pelaku usaha karena kurangnya dalam memanfaatkan peluang yang ada seperti pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam mempromosikan produk, juga lemahnya dalam mengembangkan usaha karena tidak beraninya mengambil resiko dalam perluasan usaha seperti membuka cabang. Jika dilihat peluang ini mampu menghasilkan pendapatan yang cukup besar karena usaha ini cukup menjanjikan di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu, dalam mencapai suatu keberhasilan dalam berwirausaha seorang pelaku usaha harus menanamkan jiwa kewirausahaan yang mampu mengambil setiap peluang usaha dan tidak takut dalam menghadapi setiap resiko yang hendak diambil. Motivasi usaha dalam membangun bisnis harus memiliki pandangan yang kuat jika kita akan berhasil dimasa mendatang dengan usaha yang dirintis selama ini.

Dari penjelasan tersebut penulis melakaukan survey awal dengan membagikan kuesioner kepada 30 pelaku usaha pada percetakan Pagarsih Bandung dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.4**

**Survey Awal Tanggapan Pelaku Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

| No. | Pernyataan | Jawaban | |
|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Menambah jumlah karyawan untuk memenuhi keinginan pelanggan yang semakin meningkat setiap harinya | 10<br>33,3% | 20<br>66,7% |
| 2. | Membuka cabang untuk perluasan usaha | 14<br>46,7% | 16<br>53,3% |

Sumber : Pelaku Usaha Percetakan Pagarsih

Berdasarkan hasil survey awal tentang keberhasilan usaha percetakan pagarsih diatas, terdapat masalah pada faktor dalam memperluas cabang usaha sebagai bentuk keberhasilan usaha yaitu sebesar 53,3% pelaku usaha enggan membuka cabang sebagai bentuk perluasan usaha dan faktor menambah jumlah karyawan untuk memenuhi keinginan pelanggan yang semakin meningkat setiap harinya sebesar 66,7% pelaku usaha engga menambah jumlah pekerja.

Dari hasil survey awal diatas dapat dilihat fenomena permasalahan bahwa pelaku usaha enggan memperluas usahanya dengan alasan bahwa tidak mau menerima resiko kerugian jika menambah jumlah toko dan karyawan, seperti yang telah dijelaskan pada survey awal indikator jiwa kewirausahaan bahwa lemahnya keberanian pelaku usaha dalam mengambil peluang dan resiko. Hal ini menjadi faktor yang akan memperhambat keberhasilan suatu usaha jika tetap dibiarkan. Faktor inilah yang harus dijadikan pembelajaran bagi perusahaan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan motivasi agar dapat meningkatkan usaha lebih maju lagi.

Berdasarkan penjelasan dari hasil survey awal diatas dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha yang dimiliki Pelaku Usaha tidak sepenuhnya ada dalam pengaplikasian proses mengembangkan usaha ini agar bisa terus berkembang dan maju, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul **"Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung".**

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Jiwa kewirausahaan yang terdapat dalam diri Pelaku Usaha Sentra Percetakan, kurang menonjolkan sisi keyakinan untuk maju dan belum berani dalam mengambil peluang dan resiko yang akan dihadapi.
2. Motivasi usaha yang dilakukan Pelaku Usaha Sentra Percetakan Pagarsih, kurang menunjukan keinginan yang kuat terhadap usaha yang dirintis, masih lemahnya dalam mempertahankan usaha.
3. Keberhasilan usaha yang ingin dicapai oleh Pelaku Usaha Sentra Percetakan Pagarsih masih belum berani untuk memperluas usaha karena belum berani mengambil resiko.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan pelaku usaha mengenai Jiwa Kewirausahaan Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
2. Bagaimana tanggapan pelaku usaha mengenai Motivasi Usaha Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
3. Bagaimana tanggapan pelaku usaha mengenai Keberhasilan Usaha Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
4. Seberapa besar Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha secara parsial dan simultan.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha mengenai Jiwa Kewirausahaan Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

2. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha mengenai Motivasi Usaha Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha mengenai Keberhasilan Usaha Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha secara parsial dan simultan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak Pelaku Usaha Percetakan Pagarsih atau bahan analisis dalam mengetahui Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Hasil Penelitian ini merupakan pengalaman berwirausaha dan mengembangkan suatu usaha dimana penulis dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelittian ini berguna untuk peneliti lain dalam menambah ilmu dan sumber penelitian yang berguna bagi peneliti lain.

## 1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan penulis bertempat di Sentra Percetakan Pagarsih Jl. Pagarsih Gg. Pelita RT 02 RW 02 Kel. Cibadak Kec. Astanaanyar Bandung.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1. 5**
**Waktu Penelitian**

| No. | Kegiatan | Periode | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Maret 2018** | **April 2018** | **Mei 2018** | **Juni 2018** | **Juli 2018** | **Agustus 2018** |
| 1 | **Pra Survei :** a. Persiapan Judul | | | | | | |
| | b. Persiapan Teori | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | | | | | | |
| 2 | **Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP | | | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | | | | |
| | c. Seminar UP | | | | | | |
| | d. Revisi UP | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | | |
| 4 | Pengolahan Data | | | | | | |

| No. | Kegiatan | Periode | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Maret 2018** | **April 2018** | **Mei 2018** | **Juni 2018** | **Juli 2018** | **Agustus 2018** |
| 5 | **Penyusunan Skripsi :**<br>a. Bimbingan Skripsi | | | | | | |
| | a. Sidang Skripsi | | | | | | |
| | b. Revisi Sripsi | | | | | | |
| | c. Pengumpulan Draft Skripsi | | | | | | |